**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

1. **Kajian Teori**
2. **Kedudukan Pembelajaran Mengidentifikasi Dalam Kurikulum 2013**

 Pendidikan merupakan cara untuk untuk menghasilkan manusia yang berkualitas serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Untuk dapat menjadi manusia yang berkualitas dan dibutuhkan oleh zaman maka, ada seperangkat program yang harus diikuti. Seperangkat program tersebut adalah pembelajaran. Pembelajaran ini berisikan mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk dapat mengarahkan pada hal tersebut maka diperlukan pedoman yang dapat dijadikan pegangan. Pedoman tersebut adalah kurikulum.

 Kurikulum adalah seperangkat rencana, isi, dan aturan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai sebuah tujuan. Arifin (2012, hlm 2) mengatakan bahwa pengertian kurikulum ada dua yaitu, pengertian secara tradisional dan pengertian secara modern. Pengertian secara tradisional yaitu kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah. Sedangkan pengertian secara modern yaitu, kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman yang disusun secara ilmiah yang terjadi di luar ataupun di dalam kelas merupakan tanggungjawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulul dijadikan alat yang digunakan dalam pendidikan. Selain itu juga kurikulum dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya alat dan pedoman ini maka diharapkan kegiatan pembelajaran lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.

 Perkembangan merupakan suatu perubahan yang menjadikan sesuatu hal mendekati kesempurnaan. Tidak terkecuali kurikulum pendidikian yang mengalami perkembangan. Perkembangan ini terjadi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kita yang setiap saat tentunya selalu mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena setiap saat zaman berubah. Kunandar (2015, hlm. 16) mengatakan “pemerintah berasumsi pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia.” Artinya pengembangan kurikulum harus dilakukan sebagai upaya mempersiapkan masa depan bangsa. Oleh sebab itu, kurikulumpun harus berubah untuk menyesuaikan dengan zaman.

 Dalam perkembangannya memiliki prinsip. Prinsip adalah landasan atau kaidah yang ditetapkan atau diyakini dalam pengambilan keputusan. Berkaitan dengan prinsip perkembangan kurikulum, berarti landasan atau kaidah yang dijadikan pegangan dalam pengembangan kurikulum. Arifin (2013, hlm 30) mengatakan bahwa prinsip- prinsip pengembangan kurikulum yaitu anggapan kebenaran utuh, parsial, dan anggapan utuh yang masih memerlukan pembuktian.

 Kurikulum 2003 ditelaah telah adanya peningkatan dan keseim-bangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*know-ledge*). Hal ini sejalan dengan adanya UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35: Kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Jadi, dapat disimpulkan setiap pembaharuan kurikulum itu memiliki dasar hukum yang kuat.

 Kurikulum 2013 merupakan inovasi baru yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Inovasi ini dibuat untuk memenuhi tantangan zaman yang terus berkembang pesat. Sehingga mutu lulusan diharapkan mampu memenuhi tuntutan zaman.

 Kurikulim 2013 berbasis kompetensi. Kunandar (2015, hlm. 26) mengatakan “kurikulum 2013 tetap berbasis kompetensi.” Artinya kurikulum ini menekankan pada capaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Arifin (2012, hlm.152) menjelaskan mengenai maksud dari kurikulum berbasis kompetensi sebagai berikut:

…suatu konsep kurikulum yang menekankan pada perkembangan dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, orang tua, dan masyarakat, baik untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, memasuki dunia kerja atau sosialisasi dengan masyarakat.

Artinya kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum yang menekankan pada penguasaan kompetensi yang sesuai dengan standar nasional melalui berbagai kegiatan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

 Selain berbasis kompetensi, kurikulum 2013 juga menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk menenamkan nilai-nilai pada peserta didik. Penenaman nilai-nilai ini bertujuan membentuk peserta didik dengan akhlak dan budi pekerti untuk membangun karakter pribadi peserta didik. Sehingga peserta didik berguan bagi dirinya dan lingkungannya. Mulyasa (2014, hlm. 7) mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

 Isi dari Kurikulum 2013 meliputi sikap, prilaku, pemahan dan keterampilan. Aspek sikap dan prilaku siswa dicantumkan dalam kompetensi inti satu dan dua. Aspek pemahaman terdapat dalam kompetensi inti tiga dan kompetensi empat beraspek keterampilan.

 Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan. bahwa kurikulum 2013 adalah inovasi pemerindah yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan perpegang pada prinsip perkembangan. Agar mutu lulusan sekolah dapat diterima oleh masyarakat, kurikulum 2013 ini menekankan pada pendidikan karakter dan berbasis kompetensi.

 Dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia wajib karena merupakan bahasa nasional yang dapat mempersatukan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia juga adalah wadah untuk mengekpresikan ide dan gagasan. Selain itu, bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai alat untum mentransformasi ilmu di intansi-instansi pendidikan. Dalam buku-buku pelajaran yang ada di Indonesia bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia. Sejalan dengan pemaparan di atas pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII disusun dalam bentuk teks bail lisan maupun tulisan. Sehingga banyak informasi yang bias didapatkan dari bacaan-bacaan.

 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi adalah salah satu kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP semester ganjil. Tepatnya terdapat dalam KD 3.1 yang berbunya “mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar (KD) ini termasuk pada ranak pengetahuan yaitu “ memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tanpak mata.

1. **Kompetensi Inti**

 Kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sesudah mengikuti kegiatan dalam pendidikan. Kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki peserta didik meliputi 3 aspek, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) keterampilan (pisikomotor). Permendikbud No. 24 Tahun 2016 mengungkapkan, bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas

 Majid (2015, hlm. 93) menjelaskan pengertian mengenai kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau oprasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan pisikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill.*

Pendapat di atas dapat diartikan juga bahwa yang dimaksud kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang menggambarkan penguasaaan tiga aspek pendidikan sebagai penjabaran atau pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pendapat pakar tersebut senada dengan pakar lainnya. Kunandar (2015, hlm. 26) mengatakan “kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.” Artinya kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dipelajari kemudian di kuasai pada suatu tingkatan kelas atau sekolah.

 Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisani atau pengikat kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti mengikat oeganisasi secara vertikal dan horizontal komptensi dasar. Sebagai pengorganisasi vertikal, kompetensi inti yaitu mengaitkan antara satu kelas dan kelas lainnya yang ada di atasnya. Sedangkan sebagai organisasi horizontal yaitu mengikat dan mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dalam satu kelas yang sama.

 Kompetensi inti tidak diajarkan pada peserta didik. Kompetensi inti debentuk melalui pembelajaran dan kompetensi dasar pada mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kebutuhan kompetensi peserta. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka mata pelajaran menjadi pasokannya. Kunandar (2015, hlm. 25) mengatakan “kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relvan.” Artinya kompetensi inti diwujudkan atau dicapai melalui kegiatan belajar peserta didik.

 Dari beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpilkan bahwa kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki peseta didik pada suatu jenjang sekolah. Kompetensi inti ini merupakan terjemahan atau penjabaran dari setandar kompetensi lulusan (SKL). Kompetensi tidak diajarkan melainkan dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang terdiri dari berbagai mata pelajaran dan kompetensi dasar. Kompetensi inti juga adalah unsur penggorganisasi secara pertikal dan horizontal. Kompetensi inti mengika antara jenjang kelas dan juga antar mata pelajaran.

 Dalam penelitian ini, penulis memeilih kompetensi inti (KI) yang ada dikurikulum 2013 mengenai pengetahuan (KI 3) yaitu “memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tanpak mata.” Penulis memilih kompetensi pengetahuan karena pengetahuan merupakan pengalaman ilmu yang dapat dijadikan bekal dikenudian hari. Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian rupa menggunakan metode *Reciprocal Learning*. Dengan metode tersebut penulis berusaha agar kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi menjadi menyenangkan dan mudah.

1. **Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013 dirancang dan dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Selain untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar mengarahkan kegiatan pembelajaran pada tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar juga membantu guru dalam merumuskan dan merancang pembelajaran. Selain berguna bagi guru kompetensi dasar juga berguna untuk peserta didik. Kompetensi dasar membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencangkup tiga ranah yaitu: afektif, kognitif, dan pisikomotor.

 Permendikbud dalam Kunandar (2015 hlm. 4) mengatakan “kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.” Hal itu dapat diartikan juga bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan khusus yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran yang meliputu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

 Kunandar (2015, hlm. 26) mengatakan “kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.” Artinya kompetensi dasar adalah kemampuan yang dipelajari pada suatu pelajaran dan kelas tertentu. Senada dengan pendapat tersebut Majid (2015, hlm. 98) mengatakan, “kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik”. Pengertian tersebut dapat diartikan juga bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa mencangkup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti.

 Selain sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi dasar juag dirancang dan dikembangkan sebagai pengikat antar jenjang pendidikan dan antar mata pelajaran. Kuandar (2015, hlm. 25) mengatakan “kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced)* dan memperkaya (*enriched)* antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Artinya perkembangan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip percampuran antara memperkuat dan memperkaya.

 Dari beberapa pengertian mengenai kompetensi dasar (KD) dapat disimpulkan bahwa, kompetensi dasar adalah kemampuan sfesifik yang harus dimiliki peserta didik pada suatu kelas tertentu. Kemampuan tersebut mencangkup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar ini juga sebagai antar jenjang kelas dan juga antar mata pelajaran.

 Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menja-barkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menja-barkan KI-3;
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menja-barkan KI-4.

 Mulyasa (2014, hlm. 175) mengatakan bahwa untuk mendukung kompetensi inti capaian pembelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokan menjadi empat. Keempat kelompok kompetensi itu adalak, kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap soaial, kompetensi pengetahuan, dan, kompetensi keterampilan.

 Dalam penelitian ini penulis memilik kompetensi dasar yang terdapat daram kurikulum 2013 mengenai mengidentifikasi. Kompetensi dasat tersebut adalah 3.1 yaitu “mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.” Penulis memilih kompetensi dasar tersebut karena masih rendahnya minat baca peserta didik. Maka dari itu penulis memilih metode *reciprocal learning* dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan minat dan pemahaman membaca.

1. **Alokasi Waktu**

 Alokasi waktu adalah pengaturan dan cara penyusunan durasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dari mulai sampai dengan berakhirnya kehiatan pembelajaran. Alokasi waktu diatur untuk mempersiapkan pendidik dalam mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam menentukan alokasi waktu pendidik harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Oleh sebab itu alokasi waktu merupakan salah satu yang penting, sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga kompetensi dasar dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik.

 Dalam Kamus Besar Bahasa Idonesia (KBBI) edisi ke-V luring, alokasi memiliki arti tersendiri. KBBI menyebutkan yang dimaksud alokasi waktu adalah durasi waktu yang dibutuhkan bagi acara atau kegiatan tertentu. Dapat diartikan juga alokasi waktu adalah lamanya waktu untuk suatu kegiatan.

 Tim kemendikbud ( 2013, hlm. 42) menjelaskan pengertian aokasi waktu sebagai berikut:

Penentuan alokasi waktu kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi waktu di rinci dan disesuaikan lagi dengan RPP.

Penjelasan di atas dapat diartikan, bahwa alokasi waktu adalah penentuan waktu per mata pelajaran. Penentuan waktu tersebut mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: minggu efektif, kedalaman materi pelajaran, jumlah KD, keluasan materi, dan tingkat kepentingan. Perkiraan waktu yang tercantum dalam silabus yaitu waktu rata-rata untuk menguasai KD oleh peserta didik. Senada dengan pemaparan di atas Kunandar (2015, hlm. 5) mengatakan “alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.”

Berdasarkan beberapa sumber di atas mengenai pengertian alokasi waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah waktu yang dibutuhkan untuk satu kompetensi dasar. Alokasi waktu juga mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya: keluasan, kedalaman materi, jumlak kompetensi dasar, dan kepentingan.

Selain dijadikan sebagai acua mata pelajaran, alokasi waktu juga digunakan untuk pengembangan diri. Hal ini senada dengan pernyataan Mulyasa (2013, hlm 86) mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah jumlah jam pelajaran dalam setiap minggu yang meliputi jumah jam pelajaran untuk semua mata pelajaran, termasuk muatan lokal, dan ditambah jam pelajaran untuk pengembangan diri peserta didik.

Berkaitan dengan alokasi waktu yang digunakan untuk setiap kompetensi dasar. Maka waktu yang diperlukan untuk KD 3.1 SMP memerlukan waktu 2x40 menit dalam dua jam satu dan kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan ini penulis dapat mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks deskripsi. Penulis juga menggunakan metode *reciprocal learning* dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi informasi yang ada dalam teks deskripsi.

1. **Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Deskripsi**
2. **Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terencana untuk mengubah tingkah laku dan mengembangkan kemampuan manusia. Dalam kegiatan pembelajaran manusia atau individu dikembangkan kemampuannya melalui program-program yang telah rancang. Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa pihak yaitu, pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya guru memegang peranan penting untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya.

Tim Pengembangan MKDP (2016, hlm. 128) mengatakan “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.” Artinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing siswa yang sedang belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-V luring. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat orang belajar. Sedangkan belajar sendiri memiliki arti lain.

Belajar adalah pengubahan tingkah laku atau iperolehnya pengalaman dan pengetahuan baru sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Thopson dalam Sukmadinata (2007, hlm. 156) mengatakan “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.” Artinya perubahan tingkah laku adalah ciri dari seseorang belajar. Senada dengan pendapat tersebut mengenai pengertian belajar. Gage dalam Sukmadinata (2007, hlm. 156) mengatakan “belajar adalah suatu proses pengubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik.

Belajar itu sangat luas, bias dilakukan sendiri ataupun berkelompok. Belajar juga bias dimana saja misalnya di masyarakat ataupun di sekolah. Kegiatan belajar yang berlangsung disekolah bersifat formal. Belajar disekolah biasanya dibimbing oleh pendidik serta direncanakan dan dirancang sedemikian rupa agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Sehingga memungkinkan pencapaian tujuan dari pembelajaran lebih besar. Sukmadinata (2007, hlm. 177) mengatakan “kegiatan belajar disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya.” Artinya kegiatan belajar disekolah bersifat formal karena mengikuti aturan dan dibimbing olah pendidik.

Belajar adalah keharusan bagi manusia. Karena dengan belajar manusia dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang setiap saat berkembang. Sukmadinata (2007, hlm. 177) mengatakan “kegiatan belajar tersebut sangat diperlukan, mengingat semakin banyak dan semakin tingginya tuntutan kehidupan masyarakat.” Artinya belajar sangat penting untuk mengimbangi tuntutan hidup yang semakin tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran harus ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan ini berpungsi mengarahkan kegiatan pembelajaran pada tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran sediri berupa membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya atau mengubah prilakunya serta penguasaan kompetensi lainnya yang telah ditetapkan. Sukmadinata (2007, hlm.179) mengatakan bahwa tujuan belajar yaitu tujuan kulikuler dan tujuan institusional atau tujuan suatu lembaga pendidikan.

1. **Pengertian Mengidentifikasi**

Kata mengidentifikasi merupakan kata kerja atau kata yang menunjukan suatu proses dan merupakan turunan dari kata identifikasi. Kata identifikasi adalah kata benda yang memiliki arti sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) identifikasi yaitu “tanda kenal diri atau bukti diri”. Berdasarkan pernyataan tersebut mengidentipikasi dapat diartikan suatu proses untuk menentukan ciri-ciri suatu benda atau orang.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi adalah mencari, menentukan, dan mamahami poko bahasan yang menjadi tpoik pembelajaran. Arikunto (2013, hlm. 118) menyatakan “pemahaman adalah cara bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas menyimpulkan, menggenerelisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memerkirakan.” Artinya seseorang yang memahami dapat menyimpulkan, mempertahankan, dan memberikan contoh dari apa yang dipahaminya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan. Mengidentifikasi adalah proses menentukan dan menemucan ciri-ciri dari suatu benda. Setelah menentukan ciri-ciri kemudian memahaminya. Sehingga dapat menyimpulkan, mempertahankan, menuliskan, dan memberikan contoh.

1. **Pengertian membaca**

Membaca adalah salah satu cara yang kita gunakan untuk mencari informasi melalui media tulisan. Di zaman modern seperti sekarang ini kemampuan membaca sangat penting dimiliki. Hal ini berkaitan dengan semakin pesatnya perkembangan zaman yang modern ini. Perkembangan yang begitu pesat mencangkup berbagai aspek kehidupan, diantaranya di bidang teknologi dan pendidikan. Perkembangan ini harus kita barengi dengan kemampuan diri kita agar diri kita dapat menyesuaikan dengan zaman dan juga dapat bersaing dengan orang lain. Salah satu usaha untuk mengikuti perkembangan yaitu dengan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa sekarang ini keterampilan membaca sangat perlu, mengingat arus informasi yang begitu deras.

Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Artinya membaca merupakan kegiatan mencari informasi/pesan yang dilakukan oleh pembaca melalui bacaan.

Senada dengan pendapat di atas, Nurhadi (2016, hlm. 2) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Dalam pengertian sempit membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan danpak bacaan itu. Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yakni kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus “ditangkap” pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi.

Artinya membaca pada pengertian sempit yaitu hannya terbatas pada penapsiran kata-kata yang ada dalam bacaan. Sedangkan dalam pengertian luas membaca adalah proses kritis-kreatif dan pengolahan ide untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap bacaan dan juga penilaian terhadap bacaan.

 Tampubolon (2015, hlm. 5 )mengatakan bahwa membaca adalah satu dari empat kemampuan berbahasa pokok. Membaca merupakan pengenalan lambing bunyi-bunyi bahasa pada permulaan pembelajaran bahasa. Pada pembelajaran membaca lanjut pengajaran ditekankan pada pemahaman isi bacaan. Hal ini dapat diartikan juga bahwa membaca adalah pengenalan lambing bunyi dan penafsiran makna dari system lambing-lambang bunyi.

 Senada dengan pandapat di atas Anderson dalam Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan bahwa membaca dari segi linguistik adalah penyandian dan pembacaan lambing-lambang bunyi. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan bahasa tulis dengan makna.

 Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan. Membaca merupakan proses pengenalan lambang-lambang bunyi. Sesudah dikenali atau diketahui lambang bunyi itu kemudian pembaca menyandikan lambang bunyi dan menghubungkannya dengan makna. Hal tersebut tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengolah ide secara aktif dan kreatif untuk menilai bacaan mengenai keadaan, nilai, fungsi, dan danpak bagi pembaca lainnya.

1. **Tujuan Membaca**

 Tujuan merupakan hal yang penting ketika kita melakuakn suatu aktifitas. Dangan ditetapkannya tujuan dalam aktifitas maka diharapkan aktifitas lebih terarah. Sehingga aktifitas tersebut lebih terasa manfaatnya. Begitupun dalam kegiatan membaca, sebelum kegiatan membaca dilaksanakan maka perlu ditentukan tujuan membaca terlebih dahulu.

 Nurhadi (2016, hlm 22) mengatakan “berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Hal ini mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca.” Artinya tujuan membaca harus ditetapkan sebelum kegiatam membaca dilakukan. Tujuan membaca yang jelas akan memberikan motivasi bagi pembaca. Pakar lainnya mengemukakan tentangtujuan membaca. Tarigan (2008, hlm. 9) mengatakan “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan.” Artinya tujuan membaca merupakan untuk memperoleh informasi dari bacaan yang telah dipahaminya.

 Seperti yang sudah disebutkan di atas tujuan membeca sangat penting. Karena tujuan tersebut merupakan modal utama dalam membaca. Seseorang yang memiliki atau menentukan tujuan membaca sebelum membaca akan memiliki arah yang jelas atau alas an yang jelas untuk apa dia membaca. Nurhadi (2016, hlm. 24) mengatakan bahwa tujuan membaca diantaranya untuk memperoleh sesuatu secara praktis, mendapat hasil yang berupa prestise, memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, mrngganti pengalaman estetik yang sudah lama, dan membaca untuk menghindari diri dari kesulitan. Tujuan membaca akan dapat mengarahkan sasaran daya fikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

 Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan. Bahwa tujuan membaca merupakan modal utama dalam membaca. Tujuan membaca akan mengarahkan kegiatan membaca. Selain itu juga tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terkandung di dalam bacaan serta memperoleh sesuatu secara praktis dan mendapat hasil yang berupa prestise.

1. **Jenis-Jenis Membaca**

 Membaca merupakan kegiatan yang sangan bermanfaat bagi manusia. Membaca akan dapat menambah pengetahuan. Sehingga kita akan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, agar menjadi manusia yang dibutuhkan oleh zaman kita harus menguasai keterampilan membaca.

 Membaca diagi menjadi beberapa jenis, yaitu: membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menggunakan suara yang keras yang digunakan untuk menangkap informasi dari bacaan bersama-sama dengan pendengar. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 23) mengatakan “membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.” Hal ini dapat diartikan juga bahwa membaca nyaring adalah alat yang digunakan oleh pembaca dan pendengan untuk memperoleh informasi.

 Membaca dalam hati adalah salah satu jenis membaca. Membaca dalam hati ini hanya menggunakan kemampuan ingatan. Sama seperti halnya membaca nyaring tujuan membaca sama-sama untuk memperoleh informasi. Dalam kegiatan membaca dalam hati dibagi menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif.

 Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca secara luas dalam waktu yang singkat. Membaca secara luas artinya adalah membaca untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Tarigan (2008, hlm. 32) mengatakan “membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.” Hal ini dapat diartikan juga bahwa membaca ekstensif adalah membaca dengan objek teks yang banyak dalam waktu yang singkat. Dalam membaca ekstensip ini juga ada beberapa jenis, yaitu: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

 Membaca intensif adalah kegiatan membaca membaca secara teliti suatu teks bacaan. Tarigan (2008, hlm.) mengatakan “yang dimaksud dengan *membaca intensf* atau *instensive reading* adalah studi seksama, secara teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas …” artinya membaca teliti adalah membaca secara mendalam yang dilakukan di dalam kelas. Dalam kegiatan membaca ini terdiri dari membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

 Dalam penelitian ini penulis memilih jenis keterampilan membaca teliti. Kegiatan membaca ini untuk mendapatkan informasi secara mendalam dalam suatu teks. Dalam pembelajarannya peserta didik harus membaca secara seksama. Penulispun akan menciptakan suasana belajar yang mendukung terlaksananya pembelajaran membaca teliti dengan menyenangkan.

1. **Pengertian Teks Deskripsi**

 Teks deskrisi merupakan salah atu jenis teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Teks deskripsi menerangkan tentang suatu tempat, benda, dan atau kegiatan dengan terperinci. Penjelasan yang terperinci untuk memberikan gambaran yang nyata kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah melihat atau merasakan dari apa yang telah dibacanya.

 Keraf (1982, hlm.93) mengatakan “deskripsi atau pemerian merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.” Hal itu dapat diartikan juga bahwa teks deskripsi adalah tulisan tentang suatu objek yang ditulis dengan terperinci. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapat gambaran nyata dari apa yang dibacanya.

 Sekaitan dengan pendapat tersebut pakar lainnya Finoza (2013/ hlm. 158) mengatakan “… deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan objek yang sebenarnya.” Hal itu dapat diartikan juga bahwa karangan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek untuk menambah pengetahuan pembaca.

 Pakar lainnya juga mengemukakan pendapatnya mengenai teks deskripsi. Tarigan (2013, hlm, 52) mengatakan bahwa tulisan deskriptif adalah tulisan yang bersifat informatif yang berdasarkan pengalaman seseorang yang ditulis kembali dengan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan menikmatinya dari apa yang telah dibaca. Penulisannya juga sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

 Dari beberapa pendapat pakar maka dapat disimpulkan. Bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang bersifat informatif. Tulisan ini bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca melalui tulisan. Tulisan ini dibuat berdasarkan keadaan nyata dengan sedemikian rupa. Sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang utuh mengenai suatu hal yang dideskripsikan.

 Penulisan tek deskripsi harus mampu memberikan gambaran yang nyata mengenai suatu hal yang dideskripsikan. Oleh sebab itu, penulisan teks memerhatikan beberapa hal. Salah satunya pembendaharaan kata atau kosa kata yang luas. Hal ini untuk menunjang atau menjamin tulisan deskripsi dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut, Tarigan (2013, hlm. 52) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Agar dapat menarik perhatian para pembaca maka sudah barang tentu tulisan deskriptif menuntut beberapa kualitas. Pemerian atau deskripsi yang baik bergantung pada tanggapan yang jeli, presepsi yang tajam, dan kosa-kata atau pembendaharaan kata yang memadai untuk menyampaikan pengalaman tersebut dalam kata-kata yang kongkrit dan khusus.

Artinya dalam tulisan deskripsi menuntut kualitas yang baik. Kualitas tersebut yaitu: jeli, presepsi yang tajam, dang penguasaan kosakata yang baik. Hal ini untuk menyampaikan pengalaman penulis. Sehingga pembaca tertarik pada tulisan kita.

1. **Ciri-Ciri Teks Deskripsi**

Ciri adalah tanda yang khas atau khusus yang dimiliki oleh sesuati. Ciri ini menjadi pembeda antara satu hal dengan hal yang lainnya. Setiap teks yang ada dalam kompetensi dasar memiliki ciri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan teks deskripsi. Ciri-ciri teks deskripsi adalah sebagai berikut.

Kosasih dan Restuti (2013, hlm. 29) mengemukakan beberapa ciri dari teks deskripsi sebagai berikut

1. Menyajikan keadaan waktu, pristiwa, tempat, benda, dan orang.
2. Menimbulkan kesan-kesan tertentu pada pembacanya.
3. Memungkinkan terjadinya imajinasi bagi pembacanya
4. Banyak menggunakan kata atau frase yang bermakna keadaan atau sifat.

Uraian di atas merupakan beberapa ciri dari teks deskripsi. Dilihat dari ciri-cirinya teks deskripsi berfungsi untuk memberikan gambaran yang nyata kepada pembaca tentang suatu benda atau objek yang digambarkan. Sehingga pembaca timbul kesan setelah membacanya. Kesan tersebut timbul karena penulis deskripsi dituntut menggunakan kata-kata yangsesuai dengan benda yang dilukiskan.

1. **Jens-jenis Teks Deskripsi**

 Teks deskripsi dibagi menjadi dua jenis. Penbagian ini didasarkan pada sudut pandang penulis ketika menulis teks deskripsi. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Teks Deskripsi Objektif

 Teks deskripsi objektip adalah salah satu jenis teks deskripsi yang menggambarkan objeknya secara rinci dan apa adanya sesuai dengan keadaan objek sebenarnya. Finoza (2013, hlm. 258) mengatakan bahwa teks deskripsi objektif adalah teks yang memotret hal/ benda seobjktif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihat oleh penulis. Teks deskripsi ini dibuat secara detail, rinci, tidak dibuat-buat, dan dapat dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu hal yang wajar. Pendapat tersebut dapat diartikan juga bahwa teks deskripsi objektif adalah salah satu jenis teks deskripsi yang menggambarkan objek secara rinci, detail, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

 Senada dengan pendapat Finoza di atas, pakar lainnya mengemukakan pendapatnya. Keraf (1982, hlm. 104) mengatakan bahwa dalam teks deskripsi objektif penulis teks deskripsi berusaha agar tulisannya terhadap objek yang diamatinya itu harus dapat dilikiskan secara apa adanya sesuai dengan keadaan nyata yang dapat dilihatnya. Pendapat di atas dapat diartikan juga bahwa teks deskripsi objektif adalah tulisan yang dibuat oleh penulis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

 Dari kedua pendapat pakar tersebut, maka dapat disimpulkan. Bahwa teks deskripsi objektif adalah salah satu jenis teks deskripsi yang menggambarkan objek tulisan secara rinci dan dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga pembaca mendapatkan gambaran nyata terhadap objek yang dituliskan.

1. Teks Deskripsi Subjektif

Teks deskripsi subjektif adalah salah satu jenis teks deskripsi yang menggambarkan objek berdasarkan kesan penulis. Penulisan teks deskripsi ini masih sama, ayitu menggambarkan suatu objek. Akan tetapi, penulisannya berdasarkan pendapat atau sudut pandang penulis. Finoza (2013, hlm. 258) mengatakan bahwa tulisan deskripsi dengan pendekanan subjektif atau impresionistis adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek sesuai dengan impresi penulis. Isi tulisannya masih memerikan sesuatu namun pengungkapannya dengan cara pandang penulis. Cara ini bertujuan agar penulis bebas memberi pandangan terhadap bagian-bagian apa yang dilihat, dirasakan atau dinikmatinya. Pendapat tersebut dapat diartikan. Bahwa teks deskripsi subjektif adalah salah satu jenis teks deskripsi yang menggambarkan suatu objek dengan sudut pandang atau kesan penulis. Hal ini untuk memberikan kebebasan kepada penulis untuk memperikan pendapatnya tentang suatu objek berdasarkan sudut pandangnya.

Senada dengan pendapat di atas, pakar lainnya mengenmukakan pendapatnya mengenai jenis tek deskripsi. Keraf (1982, hlm 108) mengatakan bahwa pendekatan secara *impresionalistis* yaitu pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Meskipun secara subjektif akan tetapi dalam menulisnya tidak seenaknya. Artinya teks deskripsi subjektif adalah jenis tulisan deskripsi yang menggambarkan suatu benda atau objek berdasarkan kesan penulis.

Berdasarlan kedua pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan. Bahwa teks deskripsi subjektif atau impresionistis adalah jenis tulisan yang menggambarkan suatu benda berdasarkan pendapat atau kesan penulis.

1. **Struktur Teks Deskripsi**

 Struktur adalah cara sesuatu disusun dan dibangun. Susunan atau bangunan biasanya terdiri dari beberapa bagian yang menjadikan sesuatu menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga dapat dikenali dan dibedakan dengan yang lain. Teks deskripsipun demikian, terdiri dari beberapa bagian yang harus disusun dengan sistematis agar dapat dikenali dan dipahami. Struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut.

Yadi Mulyadi, Ani Andriyani, dan Auliya Millatina Fajwah (2016, hlm, 218) mengemukan pendapatnya mengenai struktur teks deskripsi sebagai berikut:

1. Identifikasi atau Bagian Umum

Bagaian ini berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek

1. Deskripsi Bagian

Bagian ini berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar penulis. Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

1. Simpulan

Bagian ini berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan pada bagian sebelumnya.

 Demikianlah struktur teks deskripsi secara sistematis. Struktur ini terdiri dari tiga bagian yang harus disusun secara sistematis, agar menjadi satu kesatuan yang utuh.

1. **Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi**

 Kaidah kebahasan tek deskripsi adalah aturan dalam penulisan teks deskripsi. Aturan atau kaidah ini harus menjadi acuan dalam menulis teks deskripsi. Acuan tersebut harus diikuti agar penulisan teks deskripsi dapat dikenali oleh pembaca.

 Yadi Mulyadi, Ani Andriyani, dan Auliya Millatina Fajwah (2016, hlm, 218) mengemukan pendapatnya mengenai kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut:

1. Ada penggunaan kalimat yang berisi penjelasan terperinci untuk mengongkritkan. Kata kongkrit digunakan dalam teks deskripsi agar menimbulkan imaji penglihatan, pendengaran, atau perasaan di benak pembaca. Oleh karena itu, kata kongkrit selalu memiliki kaitan dengan pengimajian. Pengimajian akan jika terdapat kata kongkret di dalamnya.
2. Pilihan kata dengan emosi yang kuat. Kata tersebut biasanya kategori kata sifat untuk menunjukan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Misalnya, kalimat “memasuki area ini, anda akan dihadapkan dengan suasana mistis. Kata mistis merupakan contoh kata sifat yang digunakan dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata sifat tersebut dapat menimbulkan imajinasi dalam benak pembaca bahwa, arena tersebut bersuasana menyeramkan”.
3. Adanya penggunaan majas untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek. Biasanya, majas yang digunakan adalah majas perbandingan.

 Demikianlah kaidah atau aturan dalam teks deskripsi. Aturan ini harus menjadi acuan penulis teks deskripsi, agar pembaca mendapatkan gambaran yang utuh tentang objek yang dideskripsikan,

1. **Metode *Reciprocal Learning***
2. **Pengertian Metode *Reciprocal Learning***

 Metode *reciprocal learning* merupakan strategi belajar timbal balik yang membantu peserta didik meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Palinscar dalam Huda (2014, hlm. 216) mengatakan “*reciprocal leraning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajae efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklasifikasikan, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca.” artinya metode *reciprocal learning* ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti yang dimiliki oleh pembelajar efektif.

 Senada dengan pendapat di atas Trianto (2007, hlm 96) mengatakan “pembelajaran berbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan.” Artinya metode *reciprocal learning* atau berbalik metode untuk membantu meningkatkan pemahaman membaca yang berdasarkan pada prisip pengajuan pertanyaan.

 Lebih lanjut lagi Huda (2014, hlm. 216) mengatakan “pembelajaran timbal-balik atau *reciprocal learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading compeherension*).”Pendapat tersebut dapat diartikan juga bahwa metode *reciprocal learning* adalah strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

 Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka, dapat disimpulkan. Bahwa metode pembelajaran *reciprocal learning* adalah sebuah strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Metode ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca secara menyeluruh. Dengan metode ini Peserta didik di dorong untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti yang dimiliki oleh pembelajar efektif. Metode ini berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan dan pengajuan pertanyaan.

 Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik akan membaca teks, kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Diskusi kelompok akan berdasarkan kepada empat strategi pembelajaran *reciprocal learning* yaitu memprediksi, bertanya, memahami, dan merangkum. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca. Setiap peserta didik akan memiliki peran masing-masing. Ada yang berperan sebagai perangkum, penanya, pengklarifikasi, dan penduga. Setiap peserta didik juga akan berperan secara bergantian.

1. **Langkah-Langkah Metode *Reciprocal Learning***

 Langkah-langkah adalah suatu tahap yang perlu dilakukan agar suatu kegiatan dapat terlaksana dengan teratur sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran ada metode yang digunakan dan metode tersebut memiliki langkah-langkah pebggunaan metode. Langkah-langkah metode pembelajaran dapat diartikan juga adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *reciprocal lerning* untuk membantu kegiatan pembelajaran. Metode ini memiliki beberapa langkah-langkah kegiatan.

 Huda (2014, hlm. 216) mengungkapkan langkah-langkah metode *reciprocal leraning* sebagai berikut:

1. Langkah 1 – Peragaan Awal

Bimbinglah siswa untuk belajar dengan memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif di atas selama proses membaca. Bacalah salah satu bagian teks dengan keras dan peragakan empat langkah tersebut – meringkas, mengklasifikasi, mempertanyakan dan memprediksi. (\*prediksi bias menjadi *optimal*  bergantung pada materi yang dipelajari).

1. Langkah 2 – Pembagian Peran

Dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebankan masing-masing anggota sebagai *summarizer* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklarifikasi), dan *predictor* (penduga).

1. Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatatan

Mintalah siswa untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih, mintalah mereka untuk menggunakan strategi mencatat, seperti mengarisbawahi, mengcoding, dan sebagainya.

1. Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi

Siswa yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks. *Questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingat kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertnyaan (level tinggi dan level rendah). *Summarizer* bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks dan membantu kelompok menegaskan gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. *Clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

1. Langkah 5 – Pertukaran Peran

Peran-peran dalam kelompok harus saling ditukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru. Teruslah mengulang proses ini hingga topik/teks yang dipilih selesai dipelajari.

 Berdasarkan uraian di atas penulis akan menggunakan langkah-langkah tersebut untuk kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Langkah-langkah yang dikemukakan tersebut bias membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan. Uraian langkah-langkah tersebut juga mudah dipahami oleh penulis sehingga penulis beranggapan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Keunggulan dan Kelemahan Metode *Reciprocal Learning***

 Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Meskipun begitu setiap metode pembelajaran memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kekurangan yang ada dalam setiap metode pembelajaran tentunya harus kita pahami agar kita dapat mengatasi atau menutupi kekurangan tersebut. Sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

 Sumantri (2012, hlm 27) mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan dan kekurangan metode *reciprocal learning* sebagai berikut:

Dalam setiap model pembelajaran, tentu saja selain memiliki kekurangan pasti memiliki kelebihan yang berbeda dari model-model pembelajaran lainnya. Metode *reciprocal learning* ini memiliki manfaat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, melatih keterampilan secara mandiri, dan efektif digunakan dalam kegiatan membaca.

Pendapat di atas dapat diartikan juga bahwa setiap metode antara yang satu dengan yang lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan.kelebihan metode *reciprocal learning* yaitu, bermanfaat bagi siswa untuk mendorong memeroleh pengetahuan yang baru,melatih peserta didik serta relvan dengan kegiatan pembelajaran membaca.

 Lebih lanjut lagi kelebihan metode *reciprocal learning* diuraingak secara rinci oleh Sumantri dalam Nurfauziah (2018, hlm. 37) mengatakan “kelebihan metode *reciprocal learning* yaitu: 1) mengedepankan bagaimana belajar yang efektif tanpa adanya faktor pendorong dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator; 2) menekankan pada siswa bagaimana cara mengingat, berfikir, dan memotivasi diri; 3) dapat mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi.” Hal ini dapat diartikan juga bahwa kelebihan metode *reciprocal learning* peserta didik diajarkan cara belajar yang efektif dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Metode ini juga menekankan pada siswa untuk berfikir, mengingat, dan meningkatkan semangat belajarnya. Serta mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi.

 Suyatno (2004, hlm. 4) mengatakan “konsep pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal learning* mengarahkan siswa untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks atau rumit.” Artinya kegiatan rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal learning* akan membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang rumit.

 Dari beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai keunggulam metode *reciprocal learning,* maka dapat disimpulkan keunggulan metode ini. Metode ini baik digunakan untuk pembelajaran membaca dan mendorong peserta didik melatih keterampilan secara mandiri sehingga mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu juga metode ini dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan yang ada dalam kegiata pembelajaran.

 Selain memiliki keunggulan metode ini juga memiliki kelemahan. Kelemahannya yaitu kadang-kadang rumit dan berbelit-belit, sehingga membingungkan peserta didik. Selain itu juga metode ini terlalu berpusat pada peserta didik sehingga kadang-kadang peserta didik kurang memahaminya dan menyebabkan komunikasi kurang baik. Sumantri dalam Fauziah (2018, hlm. 38) mengatakan” selain memiliki keunggulan metode ini juga memiliki kelemahan, kelemahannya yaitu, komunikasi kurang terjalin secara efektif.”

 Setiap metode digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode juga memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Pendidik harus memahami betul kekurangan dan kelebihan metode yang digunakan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancer dan tercapainya tujuan pembelajaran.

1. **Penelitian Terdahulu Yang Relvan**

Penelitian terdahulu adalah kegiatan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain dan hasil penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian tersebut topik yang dibahas tidak jaug berbeda dengan topik bahasan yang akan dilakukan penelitiannya oleh penulis. Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan hasil penelitian yang sudah ada biasanya adalah penggunaan metode dan keterampilan yang menjadi bahasan. Berikut adalah table yang menguraikan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama, Tahun, dan Tempat** | **Judul** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| Amelia Nurrostika Sari, 2018, SMP 1 Pasundan Bandung |  Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII Smp Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/ 2018. | Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penilis lakukan yaitu yang menjadi topik kjian adalah teks deskripsi | Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode pembelajaran yang digunakan, jenis teks yang akan dibahas. |
| Dina Nurfauziyah, 2018, SMP 3 Pasundan Bandung | Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna Dalam Teks Biografi Dengan Menggunakan Model Reciprocal Learning Pada Siswa Kelas X Sma Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018. | Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan metode yang sama yaitu metode *Reciprocal Learning* | Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu kompetensi dasar dan subyek penelitian |
| Ihsan Apriandy, 2018, SMP 1 Banjaran | Pembelajaran Menyajikan Kesan Dalam Teks Deskripsi Dengan Memerhatikan Struktur Kebahasaan Menggunakan Metode Example Non Example Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Banjaran Tahun Pelajaran 2018/2019. | Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah yang menjadi topic kajian adalah teks deskripsi | Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah ranah dalam kegiatan pembelajaran. |

Berdasarkan table di atas, tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. dalam table di atas tidak ada yang membahas mengenai keterampilan membaca terhadap kompetensi yang digunakan. Selain itu juga penerapan metodenyapun satu dengan yang lainnya berbeda. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judun Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Dalam Teks Deskripsi Menggunakan Metode *Reciprocal Learning* pada peserta didik kelas VII SMP 33 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah hasil berpikir penulis mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran ini akan memudahkan penulis alam melakukan penelitian. Oleh karena itu, kerangka pemikiran merupakan suatu hal yang penting bagi seorang peneliti. Sebab, kerangka pemikiran akan memberikan gambaran antara teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang pentimg.

 Sugiono (2018, hlm.60) mengatakan “kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.” Artinya kerangka pemikiran adalah penjelasan mengenai masalah atau varibel penelitian. Kerangka berfikir ini merupakan hasil analisis penulis terhadap berbagai teori dan penelitian yang sudah ada. Kerangka berfikir juga dijadikan landasan dalam perumusan hipotesis

 Dalam penyusunannya kerangka berpikir harus dirumuskan dengan cermat. Sehingga kerangka berpikir logis dan dapat diterima. Sugiono (2018, hlm. 60) mengatakan “kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bias meyakinkan sesama ilmwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Artinya kerangka pemikiran harus disusun secara logis agar dapat meyakinkan dan dapat dijadikan dalam perumusan hipotesis.

 Dalam penelitian ini, penulis membuat bagan kerangka berpikir mengenai kondisi pembelajaran membaca, serta masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Masalah tersebut berkaitan dengan minat baca peserta didik yang kurang dan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, penulis membuat solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, serta menambahkan hasil yang ingin dicapai setelah menerapkan metode *reciprocal learning.*

KONDISI PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI DALAM TEKS DESKRIPSI PESERTA DDIK KELAS VII SMP 33 BANDUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan KD

Kegiatan pembelajaran kurang menarik minat peserta didik

Rendahnya minat membaca berdampak pada membaca tidak efektif

Kurangnya motivasi membaca menyebabkan membaca sukar dilakukan

Penggunaan metode *Reciprocal Learning* pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi.

peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dari teks deskripsi

 Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, tergambar mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini. Yaitu mengenai pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Terdapat juga masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Masalah itu berkaitan dengan minat baca yang masih kurang, kurangnya motivasi membaca, kegiatan pembelajaran kurang menarik minat peserta didik, dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar.

 Berdasarkan beberapa masalah yang muncul, penulis menawarkan sebuah solusi yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *reciprocal learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Diharapkan dengan digunakannya metode *reciprocal learning* dapan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik.

1. **Asemsi dan Hipotesis**
2. **Asumsi**

 Asumsi merupakan landasan berpikir yang kebenarannya diterima oleh penulis dalam melakukan penelitiana. Asumsi ini berupa pendapat penulis tentang masalah penelitian. Asumsi-asumsi dalam penelitian ini didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman terhadap komponen-komponen permasalahan yang ada delam penelitian. Asumsi berfungsi sebagai landasan dalam perumusan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis berasumsi sebagai berikut:

1. Peneliti telah lulus mata kuliah MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) antara lain: Psikologi Pendidikan, Pedagogik, Profesi Keguruan, Strategi Belajar dan Mengajar, Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis, Linguistik, Fonologi, Morfologi, Semantik, Pragmatik, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, *Micro Teaching*, dan telah melaksanakan kegiatan Magang 1, 2, dan 3.
2. Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas VII SMP.
3. Metode *reciprocal learning* adalah metode yang dirasa tepat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan seperti pembaca efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklasifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca.

 Asumsi tersebut merupakan pendapat dan pandangan penulis terhadap komponen-komponen penelitian. Asumsi ini juga menjadi titik tolak dan diterima oleh penulis dalam melakukan penelitian. Terlebih lagi penulis sudah lulus beberapa mata kuliah yang sesuai dengan keilmuan penulis. Sehingga penulis beranggapat dapat melakukan penelitian. Demikian pendapa penulis yang diyakini mampu menghasilkan penelitian yang sesuai. Semoga pendapat tersebut dapat terlaksana dengan lancer.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dianggap benar atas permasalahan penelitian. Kebenaran dari hipotesis masih harus diuji secara empiris. Melalui uji hipotesis ini penilis dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Selain itu juga, hipotesis didasarkan pada teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Penulis dapan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020.
2. Peserta didik kelas VII SMP 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020 mampu mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi.
3. Penerapan metode *Reciprocal Learning* efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi pada peseta didik kelas VII SMP 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

 Hipotesis yang disajikan dimaksudkan untuk menjadi jawaban sementara dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Rumusan masalah menguraikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain kemempuan peserta peneliti dan peserta didik ditanyakan juga mengenai efektifitas metode *Reciprocal Learning* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui hipotesis yang diajukan oleh penulis, penulis berharap hipotesis tersebut dapat membentu mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga tujuan penelitian diharapkan dapat tercapai.